

PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE* TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* DENGAN *LOVE OF MONEY* DAN *GENDER* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Tiara Oviyani

Fakultas Bisnis dan Akuntansi

Universitas Katolik Musi Charitas

e-mail: tiaraoviyani@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* dengan *love of money* dan *gender* sebagai variabel moderasi. Alasan dilakukan penelitian ini karena adanya fenomena bahwa persentase pengalokasian dana masyarakat Indonesia untuk berinvestasi saham maupun reksa dana masih jauh tertinggal dari negara lain, fakta yang memperkuat hubungan antar variabel, serta terdapat beberapa penelitian yang memberikan hasil berbeda. Sampel penelitian ini adalah 100 responden, yang merupakan penduduk Kota Palembang. Teknik pengambilan sample menggunakan *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini diuji menggunakan asumsi klasik dan pengujian hipotesis menggunakan *metode analisis regresi moderasi*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*, *love of money* tidak memoderasi pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* dan *gender* memoderasi pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*.

Kata Kunci: *Financial Knowledge, Financial Management Behavior, Love Of Money, Gender.*

ABSTRACT

This research is a research associative aimed to examine the effect of financial knowledge on financial management behavior with love of money and gender as moderation. The reason why this study was conducted is because of the phenomenon that percentage of allocation of Indonesian public funds to invest in stocks and mutual funds is still far behind from other countries, a fact that strengthens the relationship between variables, and there are many research that give the different results. The samples in this study are 100 respondents, who are residents of Palembang City. The samples are determined by using the purposive sampling

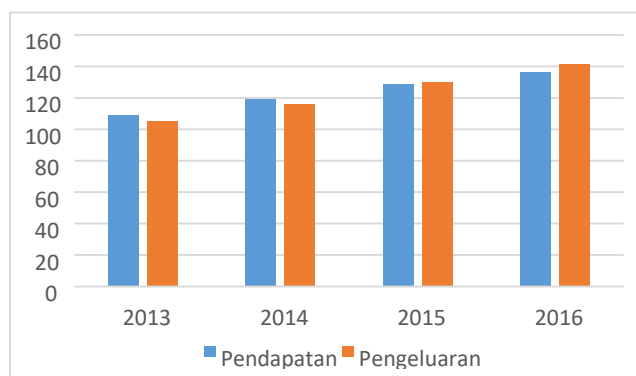
method. Data analysis in this research carried out by using the classical assumption, whereas hypothesis testing carried out by using moderation regression analysis. The results of this study show that financial knowledge has no significant effect on the financial management behavior, love of money does not moderate the influence of financial knowledge on financial management behavior and gender moderate the influence of financial knowledge on financial management behavior.

Keywords: *Financial Knowledge, Financial Management Behavior, Love Of Money, Gender.*

A. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun ini, praktik pengelolaan keuangan menjadi isu yang penting mengingat bahwa uang merupakan benda yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Pepatah mengatakan uang bukan segalanya tetapi segalanya membutuhkan uang. Dari pernyataan ini mencerminkan bahwa semua orang membutuhkan uang untuk kesejahteraan hidupnya. Banyak pendapat yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat penghasilan seseorang maka akan semakin sejahtera orang tersebut. Namun, tingkat penghasilan yang

tinggi tanpa diiringi dengan pengelolaan keuangan yang baik tidak akan mendatangkan kesejahteraan bagi seseorang. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat penghasilan atau pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi juga tingkat pengeluarannya baik itu untuk memenuhi kebutuhan ataupun keinginan. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa tingginya pendapatan perkapita penduduk Indonesia diiringi dengan tingginya pengeluaran perkapita penduduk Indonesia.



Sumber : bps.go.id, diakses tanggal 22 Oktober 2017

Gambar 1. Indeks Pendapatan dan Pengeluaran Perkapita Per Bulan Penduduk Indonesia (2012=100)

Gambar 1 menunjukkan bahwa indeks pengeluaran pada tahun 2015 dan tahun 2016 lebih tinggi dibandingkan dengan indeks pendapatan. Hal ini mencerminkan bahwa peningkatan pendapatan penduduk Indonesia disertai dengan peningkatan pengeluaran penduduk Indonesia. Maka, diperlukan pengelolaan keuangan agar terjadi keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran individu.

Menurut Sina (2016:101) prioritas dalam pengalokasian dana untuk memenuhi kebutuhan secara layak yaitu 60% untuk konsumsi, 10% untuk tabungan, dan 30% untuk investasi. Namun, tingkat kesadaran warga Indonesia untuk berinvestasi masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain. Hal ini terungkap dalam sebuah survei yang dilakukan Nielsen pada tahun 2011 terhadap 4.408 orang kaya di delapan negara Asia seperti Hongkong, Indonesia, India, China, Malaysia, Singapura, Taiwan, dan Australia. Hasil survei tersebut mengungkapkan bahwa penduduk Indonesia mengalokasikan dana untuk investasi saham maupun reksa dana hanya sebesar 16%. Bila dibandingkan dengan negara lain, persentase pengalokasian dana investasi di Indonesia masih tergolong sangat rendah. Di Malaysia, persentase investasi telah mencapai 47% dan Australia mencapai 52%

(nasional.kompas.com). Dari fenomena tersebut dapat dikatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Indonesia dalam berinvestasi saham dan reksa dana masih kurang baik sehingga perlunya pengalokasian dana yang baik dalam sebuah pengambilan keputusan keuangan yang tepat dan bijak demi kesejahteraan hidup individu yang tercermin dalam perilaku pengelolaan keuangan.

Perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangannya (Andrew dan Linawati, 2014). Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) seseorang diantaranya, *financial knowledge*, *locus of control*, *financial attitude*, *income*, teman sebaya, dan etnis. Dalam penelitian ini, salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi baik atau buruknya pengelolaan keuangan seseorang adalah pengetahuan keuangan (*financial knowledge*). Menurut Halim dan Astuti (2015) *financial knowledge* adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan. Kurangnya pengetahuan keuangan dapat mengakibatkan rendahnya akses ke lembaga

ga keuangan dan menghambat kemakmuran. Tingkat literasi keuangan di Indonesia pada tahun 2016 hanya sebesar 29,66% dan tingkat inklusi keuangan di Indonesia sebesar 67,82% (ojk.go.id). Bila dibandingkan dengan hasil penelitian *World Bank* tahun 2014, tingkat inklusi keuangan Indonesia masih jauh tertinggal dari negara tetangga. Singapura sudah mencapai 96%, Malaysia 81%, dan Thailand mencapai 78%. Rendahnya tingkat literasi keuangan merupakan salah satu penyebab rendahnya tingkat inklusi keuangan (si-narharapan.com). Nababan dan Sadalia (2013) menyatakan bahwa individu membutuhkan pengetahuan keuangan dasar serta kemampuan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraan hidupnya.

B. PERMASALAHAN

Namun, pada faktanya tidak semua orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan dapat mengalokasikan pendapatannya dengan baik pula. Pendapat tersebut didukung oleh Rizkiana dan Kartini (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang tinggi tidak secara otomatis diikuti dengan pengambilan keputusan keuangan yang baik. Hal ini dikarenakan perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti

lingkungan, pergaulan, cara bersosialisasi, pengawasan orang tua, *locus of control*, perilaku impulsif, kepuasan hidup, stress, dan faktor psikologi lain (Norvilitis dan Maria, 2002 dalam Rizkiana dan Kartini, 2017). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu dengan pengetahuan keuangan yang tinggi belum tentu mempraktikkan pengetahuannya dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal ini dikarenakan terdapat faktor lain yang dapat memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan sehingga hubungan tersebut dapat diperkuat atau diperlemah oleh faktor tersebut. Salah satu faktor yang diduga memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dalam penelitian ini adalah *love of money*.

Love of Money Scale (LOMS) pertama kali diperkenalkan oleh Tang pada tahun 1990, teori ini mengungkapkan bahwa uang diukur sebagai simbol prestasi dan kesuksesan yang menunjukkan betapa artinya uang bagi seseorang. Terdapat tiga faktor khusus dalam mengukur perasaan subjektif seseorang terhadap uang, yaitu motivator, pentingnya uang, dan kesuksesan. Wulandari dan Hakim (2015) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki skor tinggi pada *love of money* cenderung ingin lebih kaya, mengelola uang secara hati-hati,

menganggap uang merupakan simbol kesuksesan, dan termotivasi untuk mendapatkan lebih banyak uang bagaimana-pun caranya. Karena adanya perasaan inilah maka seseorang yang memiliki tingkat ke-cintaan terhadap uang (*love of money*) akan mampu mengelola keuangan secara baik. Hal ini dikarenakan seseorang dengan *love of money* yang tinggi akan menganggap uang sebagai faktor utama dalam kesuksesan dan kesejahteraan hidupnya.

Dari uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ke-cintaan seseorang terhadap uang akan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan (*financial know-ledge*) terhadap perilaku pengelolaan keuangannya (*financial management behavior*), dan sebaliknya semakin rendah kecintaan seseorang terhadap uang akan memperlemah pengaruh pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) terhadap perilaku pengelolaan keuangannya (*financial management behavior*).

Selain *love of money*, pengaruh pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) seseorang terhadap perilaku pengelolaan keuangannya (*financial management behavior*) juga dapat dimoderasi oleh *gender*. Chen dan Volpe (1998) menyatakan bahwa perbedaan *gender* menyebabkan perbedaan tingkat pengetahuan keuangan yang signifikan, yaitu laki-laki

lebih cenderung memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.

Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa laki-laki di Indonesia memiliki indeks literasi produk dan jasa keuangan sebesar 33,52%, lebih tinggi dari tingkat literasi wanita yakni 25,69%. Dengan indeks 33,52% berarti ada 30 dari 100 orang laki-laki yang sudah memahami produk dan jasa keuangan yang meliputi produk perbankan, asuransi, pegadaian, dana pensiun, dan pasar modal. Sementara di Indonesia, dengan indeks 25,69%, menunjukkan baru 27 dari 100 wanita di Indonesia yang sudah memahami produk dan jasa keuangan. Tidak hanya lebih rendah dalam tingkat literasi, indeks inklusi keuangan untuk jenis kelamin wanita di Indonesia baru 66,09% yang masih lebih rendah dari indeks inklusi laki-laki yakni 69,5% (finance.detik.com). Dari fenomena inilah *gender* diduga dapat memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) seseorang, dimana dengan dugaan bahwa seorang laki-laki yang memiliki pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) yang tinggi akan dapat mengelola keuangan pribadinya dengan lebih baik

dibandingkan dengan seorang perempuan.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dipaparkan tersebut, peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Management Behavior* dengan *Love of Money* dan *Gender* sebagai Variabel Moderasi”.

C. LANDASAN TEORI

1. *Financial Knowledge*

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat (Halim dan Astuti, 2015). Menurut Hilgert dan Hogarth (2003) pengetahuan keuangan yang tinggi dapat menyebabkan individu terlibat dalam perilaku keuangan yang positif. *Theory of Planned Behavior* (TPB) mengasumsikan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh diri sendiri tetapi juga membutuhkan kontrol seperti ketersediaan sumber daya, kesempatan, dan keterampilan tertentu. Teori ini menunjukkan bahwa perilaku seseorang dalam mengelola keuangan dapat memungkinkan dihalangi oleh faktor lain yang akan mempengaruhi keyakinan seseorang dan pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku orang tersebut (Ozmete dan

Hira, 2011). Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang dalam penelitian ini adalah pengetahuan keuangan (*financial knowledge*). Individu dengan pengetahuan keuangan yang tinggi, akan mengetahui bagaimana menggunakan uang dengan tepat dan dapat memilih alternatif penggunaan uang menjadi lebih efektif.

Hilgert dan Hogarth (2003) mengungkapkan bahwa terdapat lima dimensi dalam mengukur tingkat pengetahuan keuangan individu, yaitu:

a. *Credit*

Dalam variabel *credit* (kredit) ini, terdapat tiga indikator umum dari manajemen kredit yaitu hutang, pembayaran, hingga rasio pendapatan dalam sebuah rumah tangga. Individu dengan manajemen kredit yang rendah memiliki skor pengetahuan keuangan secara keseluruhan lebih rendah terkait dengan pengelolaan kredit manajemen.

b. *Saving*

Saving merupakan penyimpanan uang secara teratur, umumnya dengan menyisihkan sejumlah uang untuk ditabung sebelum membayar beban. Praktik penghematan lain yang direkomendasikan oleh perencanaan keuangan yaitu memiliki dana darurat untuk melindungi

individu dari guncangan ekonomi, mulai dari membayar cicilan mobil atau penyisihan biaya untuk masa mendatang.

c. *Investment*

Setelah dana darurat telah dimiliki, langkah berikutnya adalah berinvestasi untuk jangka pendek hingga jangka menengah (seperti liburan), serta untuk tujuan jangka panjang (rumah, pendidikan anak, pensiun). Investasi merupakan bagian dari tabungan yang dipergunakan untuk kegiatan ekonomi (menghasilkan barang dan jasa) yang menguntungkan. Individu dengan indeks investasi yang rendah memiliki skor pengetahuan keuangan yang lebih rendah secara keseluruhan.

d. *Mortgages*

Mortgages atau pinjaman hipotek merupakan kredit yang diberikan atas dasar jaminan yang dapat berupa benda aset tetap (rumah, tanah, mobil, motor, dan sebagainya). Pinjaman hipotek lebih kepada pinjaman yang diperoleh dengan menjaminkan aset tetap yang dimiliki untuk periode tertentu (lebih panjang daripada pinjaman biasa seperti kartu kredit).

e. *Others*

Kategori *others* yang dimaksudkan yaitu seperti ketepatan pembayaran dan pengaruhnya terhadap pinjaman, kesalahan penulisan cek dan tindakan dari pihak bank, dan hal lainnya yang terkait dengan pengetahuan keuangan individu.

Individu dikatakan memiliki tingkat pengetahuan rendah jika jawaban yang dijawab benar berada pada skor <50%, dan individu dikatakan memiliki tingkat pengetahuan tinggi jika jawaban yang dijawab benar berada pada skor $\geq 50\%$ (Rita dan Santoso, 2015).

2. *Financial Management Behavior*

Demi mencapai kesejahteraan hidup dan terhindar dari masalah keuangan di masa mendatang, diperlukan tanggung jawab individu terhadap pengelolaan keuangan yang tercermin dalam perilaku keuangan. Menurut Xiao (2008) perilaku keuangan adalah perilaku individu yang relevan terhadap pengelolaan uang. Perilaku pengelolaan keuangan berkaitan dengan tanggung jawab keuangan seseorang dalam memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset

yang dilakukan secara produktif (Giavanda, 2017). Menurut Hilgert dan Horgarth (2003) indikator perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara/sikap seseorang dalam mengelola keluar masuknya uang, manajemen kredit, tabungan, dan investasi. Individu yang memiliki *financial management behavior* yang bertanggung jawab akan cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Nababan dan Sadalia, 2013).

Menurut Hilgert dan Hogarth (2003) terdapat lima aspek penting dalam perilaku keuangan seseorang, antara lain:

a. *Cash Flow Management*

Salah satu praktik keuangan yang paling dasar adalah membayar tagihan tepat waktu. Selain membayar tagihan tepat waktu, penganggaran biasanya mendorong individu untuk membuat anggaran tertulis dan secara teratur membandingkan aktual pengeluaran untuk belanja yang direncanakan.

b. *Credit Management*

Salah satu perilaku keuangan yang dianggap penting adalah bagaimana individu menggunakan fasilitas kredit yang dimi-

liki. Dalam manajemen kredit, terdapat tiga indikator umum yaitu rasio pembayaran hutang terhadap pendapatan, ketepatan waktu pembayaran, dan pembayaran penuh dari saldo.

c. *Saving*

Salah satu manajemen keuangan yang paling umum adalah untuk membuat keuangan lebih teratur, umumnya dengan menetapkan atau menyisihkan sebagian jumlah tabungan sebelum membayar untuk beban.

d. *Investment*

Setelah melakukan tindakan *saving*, perencanaan keuangan dianjurkan untuk melakukan tindakan investasi baik investasi dalam jangka waktu pendek, jangka waktu menengah, hingga dalam jangka waktu panjang seperti membeli rumah, persiapan biaya pendidikan, dan pensiun.

e. *Other Financial Experiences*

Pengalaman keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam mengukur perilaku keuangan seseorang. Pengalaman keuangan dapat dilihat dari beberapa aspek kehidupan seperti aset tetap yang dimiliki seperti rumah, pembayaran pajak setiap tahun secara tepat waktu, dan penganggaran untuk masa depan.

3. *Love of Money*

Teori “cinta uang” pertama kali diperkenalkan oleh Tang pada tahun 1990 dengan nama *Money Ethic Scale* (MES) yang digunakan untuk mengukur perasaan subjektif seseorang terhadap uang. Teori tersebut mengungkapkan bahwa uang diukur sebagai simbol prestasi dan kesuksesan yang menunjukkan betapa pentingnya uang bagi seseorang. Kemudian Tang mengembangkan teori *Money Ethic Scale* (MES) menjadi *Love of Money Scale* (LOMS) yang didalamnya terdapat tiga faktor khusus dalam mengukur perasaan subjektif seseorang terhadap uang, yaitu motivator, pentingnya uang, dan kesuksesan.

Pemahaman akan kecintaan seseorang terhadap uang dapat diikuti oleh perilaku yang positif maupun negatif. Menurut Alkitab: 1 Timotius, 6:10 dalam Tang dan Luna-Arocas (2003) teori “cinta uang” ini muncul karena adanya kepercayaan yang menyatakan bahwa “*For the love of money is a root of all kinds of evil. Some people, in their eagerness to get rich, have wandered away from the faith and caused themselves a lot of pain*”. Pernyataan tersebut mendeskripsikan bahwa kecintaan seseorang terhadap uang yang tinggi dapat menjadi keja-hatan, hal ini dikarenakan *love of money* berkaitan dengan kon-

sep keserakahan yang memiliki konotasi negatif dan dianggap tabu oleh masyarakat (Sloan, 2002 dalam Tang dan Luna-Arocas, 2003).

Di sisi lain, kecintaan seseorang terhadap uang (*love of money*) juga dapat diikuti dengan perilaku positif. Hal ini dikarenakan kecintaan seseorang terhadap uang akan membuat seseorang tersebut menganggap uang sebagai simbol keberhasilan mereka dan akan menanggarkan uangnya secara hati-hati. Menurut Wulandari dan Hakim (2015) seseorang yang memiliki skor tinggi pada *love of money* cenderung ingin lebih kaya, mengelola uang secara hati-hati, menganggap uang merupakan simbol kesuksesan, dan termotivasi untuk mendapatkan lebih banyak uang bagaimanapun caranya. Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian Furnham (1996) dalam Istijanto (2005) mengindikasikan bahwa keberhasilan negara China secara pertumbuhan ekonomi dikarenakan sikap masyarakat mereka yang tidak bisa lepas dari uang. Hal ini berarti bahwa sikap masyarakat yang positif terhadap uang akan membuat mereka mampu mengelola keuangan dengan baik dan memberikan kontribusi dalam keberhasilan ekonomi negara tersebut.

4. Gender

Gender sering diarahkan pada peran sosial atau identitas di dalam masyarakat. *Gender* merujuk pada perbedaan antara laki-laki dan perempuan sejak lahir, tumbuh kembang dan besar melalui proses sosialisasi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Lingkungan sosial memproduksi perbedaan peran *gender* melalui pemisahan kepantasan untuk perempuan dan kepantasan untuk laki-laki (Widihastuti, 2015). Menurut *World Health Organization* (2009) *gender* adalah konsep yang mengacu pada peran dan tanggung jawab perempuan dan laki-laki yang terjadi akibat dari dan dapat berubah oleh konstruksi atau keadaan sosial budaya masyarakat. Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki peran, perilaku, kegiatan, serta karakteristik sosial yang berbeda.

Dalam konteks perilaku keuangan, adanya perbedaan *gender* menyebabkan perbedaan tingkat pengetahuan keuangan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) seseorang. Carpenter (2008) dalam Sutrisno (2012) mengungkapkan bahwa laki-laki lebih mandiri secara *financial* serta lebih percaya diri dalam mengelola keuangan mereka diban-

dingkan dengan perempuan. Astari dan Widagda (2014) juga mengungkapkan bahwa *gender* mempengaruhi atas suatu pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini menandakan bahwa laki-laki memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perempuan. Pendapat tersebut sejalan dengan *Role Theory* (RT) yaitu teori yang didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi dan perilaku individu adalah konteks yang spesifik berdasarkan faktor sosial dan faktor lainnya (Ozmete dan Hira, 2011). *Role Theory* (RT) ini berkaitan erat dengan peran *gender*, dimana laki-laki dianggap lebih pandai dalam mengelola keuangan daripada perempuan. Hal ini dikarenakan laki-laki memiliki kepercayaan yang tinggi dalam membuat keputusan dibandingkan perempuan yang cenderung menghindari resiko (*risk averse*).

D. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah riset aso-siatif. Riset asosiatif merupakan riset yang bertujuan mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Suliyanto, 2005: 10). Riset asosiatif dalam penelitian ini berupa riset kausal, yaitu riset

yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel.

2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua penduduk di Kota Palembang. Alasan peneliti memilih populasi tersebut karena peneliti bertempat tinggal di Kota Palembang, sehingga hal ini akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Penduduk yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah penduduk yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogiyanto, 2010:79). Adapun kriteria sampel yang digunakan, sebagai berikut:

- a. Penduduk yang mendomisili di Kota Palembang
- b. Penduduk yang berusia produktif 20-64 tahun.
- c. Penduduk yang telah memiliki pekerjaan.
- d. Penduduk yang memiliki pendapatan lebih dari Rp 3.000.000 per bulan.

Ukuran minimum sampel yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan menurut teori Roscoe (1975) dalam Wulandari (2016) yakni ukuran sampel yang layak dalam penelitian minimal 30 sampai

500, maka ditetapkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang.

3. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data secara langsung pada subyek sebagai sumber informasi untuk data yang dicari (Wiyono, 2011:131). Data primer dalam penelitian ini berupa jawaban responden dari daftar pertanyaan kuesioner yang diberikan kepada responden. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dimana data tidak dapat diukur dengan skala numerik. Kemudian data kualitatif tersebut dikuantitatifkan dalam bentuk numerik agar dapat diproses lebih lanjut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2003:135).

5. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah variabel *financial management behavior*, variabel independen yang digunakan adalah *financial knowledge*, dan variabel moderasi yang digunakan adalah *love of money* dan *gender*.

6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan uji heteroskedastisitas serta pengujian hipotesis yang menggunakan analisis regresi moderasi dengan metode *subgroups* atau sub kelompok

E. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 100 buah kuesioner dan keseluruhan kuesioner yang didapatkan telah melewati uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk variabel *financial knowledge* uji validitas yang digunakan adalah dengan metode korelasi *point biserial*. Uji validitas untuk setiap item pernyataan variabel pengetahuan keuangan dinyatakan valid karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Dan untuk variabel *financial management behavior* dan *love of money* pengujian validitas menggunakan metode *product moment* yang ada

dalam program SPSS versi 16.0. Semua pernyataan kuesioner untuk variabel *financial management behavior* dan *love of money* dikatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Pengujian reliabilitas untuk semua variabel juga dikatakan reliabel karena semua variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60. Dengan begitu peneliti dapat melanjutkan ketahap selanjutnya, yaitu tahap pengujian asumsi klasik untuk melihat apakah data layak digunakan atau tidak.

Pada tahap uji asumsi klasik ini terdiri dari 2 tahap pengujian, yaitu uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Pada pengujian ini dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah dalam pengujian asumsi klasik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengujian normalitas yang menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dimana memiliki nilai 0,979 yang berarti lebih besar dibandingkan nilai signifikansi 0,05 sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal. Pada pengujian heteroskedastisitas, variabel *independent* yaitu *financial knowledge* memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Pada tahap selanjutnya yaitu pengujian hipotesis didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil pengolahan data menunjukkan pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,061 (lebih besar dari 0,05). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Hal ini membuktikan bahwa tidak semua individu dengan pengetahuan keuangan yang tinggi akan serta merta diikuti dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

Walaupun secara teoritis pengetahuan keuangan diyakini dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, namun pada fakta yang terjadi tidak semua pengetahuan keuangan yang dimiliki individu akan selalu dipraktikkan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena perilaku pengelolaan keuangan seseorang tidak selalu dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan saja, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *financial management behavior* seseorang adalah lingkungan, pergaulan, cara bersosialisasi, pengawasan orang tua, *locus*

of control, perilaku impulsif, kepuasan hidup, stress, dan faktor psikologi lain (Norvilitis dan Maria, 2002 dalam Rizkiana dan Kartini, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan Herdjiono dan Damanik (2016), yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Kholilah dan Iramani (2013) juga meneliti mengenai perilaku keuangan pada masyarakat Kota Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan (*financial management behavior*). Tidak hanya itu, Nababan dan Sadalia (2013) juga meneliti mengenai *financial behavior* pada mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan responden mempraktikkan perilaku keuangan yang diharapkan tidak meningkat secara konsisten seiring dengan peningkatan pengetahuan keuangan. Hal ini disebabkan perilaku seseorang tidak selalu dipengaruhi tingkat pengetahuan yang dimilikinya, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor psikologis, emosi, dan lain-lain.

2. *Love of Money* Memoderasi Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*

Pada penelitian ini, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel *love of money* bukan berperan sebagai variabel moderator karena persamaan regresi antar subkelompok tidak berbeda secara signifikan. Hasil tersebut tidak membuktikan bahwa seseorang yang mencintai uang akan dapat mempengaruhi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dikarenakan kecintaan seseorang terhadap uang dapat diikuti dengan perilaku yang negatif seperti keserakahan akan uang sehingga memicu timbulnya kecurangannya dalam mendapatkan uang. Tidak semua orang yang memiliki *love of money* tinggi akan selalu diikuti dengan perilaku pengelolaan keuangan yang positif. Maka, hal ini membuktikan bahwa *love of money* tidak berperan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) seseorang.

3. *Gender* Memoderasi Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*

Berdasarkan hasil olahan data pada penelitian ini, variabel *gender* terbukti berperan sebagai variabel moderator. Hal ini dikarenakan persamaan regresi antar subkelompok laki-laki dan perempuan berbeda secara signifikan. Dimana, laki-laki lebih memperkuat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* dibandingkan dengan perempuan. Minat atau ketertarikan laki-laki yang lebih terhadap keuangan (*financial*) memberikan dampak yang positif bagi perilaku pengelolaan keuangannya. Hal ini dikarenakan laki-laki lebih berani dalam mengambil risiko untuk pengalokasian dana dalam keputusan keuangan dibandingkan dengan perempuan yang pada umumnya lebih menghindari risiko. Maka, hal ini membuktikan bahwa laki-laki dengan pengetahuan keuangan yang tinggi akan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perempuan.

F. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan:

- a. *Financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*.
- b. *Love of money* tidak berperan sebagai variabel yang memoderasi pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*.
- c. *Gender* berperan sebagai variabel yang memoderasi pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*. Dimana, laki-laki laki-laki dengan pengetahuan keuangan yang tinggi akan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perempuan.

2. Keterbatasan Penelitian

Sebelum peneliti memaparkan saran dari penelitian ini, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Cakupan responden masih cenderung homogen, dikarenakan sampel peneliti tidak berasal dari berbagai profesi

yang ada, seperti guru/dosen, koki, desainer, fotografer, atlet, dan lain-lain.

- b. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini tidak merata untuk setiap wilayah, sehingga generalisasinya cukup lemah untuk dapat mewakili seluruh wilayah di Palembang.
- c. Tidak berpengaruhnya *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* dimungkinkan karena pengkategorian variabel dalam penelitian ini hanya dibedakan menjadi dua berdasarkan jawaban responden.
- d. Pengembangan hipotesis masih belum dikuatkan dari hasil riset terdahulu dan teori-teori yang mendukung hipotesis.
- e. Pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* hanya sebesar 2,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.
- f. Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini tidak menggunakan kriteria penduduk yang memiliki kartu kredit sehingga pengukuran variabel *financial management behavior* menjadi kurang valid.

3. Saran

Berdasarkan keterbatasan tersebut, berikut ini merupakan

saran dari peneliti untuk masyarakat maupun peneliti selanjutnya:

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih besar agar dapat menggeneralisasi jawaban dari responden dan dapat mengurangi tingkat bias.
- b. Pengukuran variabel sebaiknya ditentukan dari skala pertanyaan.
- c. Perlunya mempertimbangkan dasar yang kuat dalam penentuan hipotesis.
- d. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel-variabel lain baik itu variabel moderasi maupun variabel mediasi yang secara teoritis berpengaruh terhadap *financial management behavior* seperti *financial attitude* (Herdjiono dan Damanik, 2016), pendidikan keuangan, teman sebaya, hasil belajar manajemen keuangan (Wulan-dari dan Hakim, 2015), *locus of control*, dan *income* (Ida dan Dwinta, 2010).
- e. Penentuan kriteria sampel sebaiknya disesuaikan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, Vincentius dan Nanik Linawati. 2014. Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *Finesta*, Vol 2 No 2. Hal 35-39.
(<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=193690&val=6508&title=Hubungan%20Faktor%20Demografi%20dan%20Pengetahuan%20Keuangan%20Dengan%20Perilaku%20Keuangan%20Karyawan%20Swasta%20di%20Surabaya>). Diakses 2 Oktober 2017.
- Arifyadi, Achmad Dwi. 2016. Ini Penyebab Masyarakat Terjebak Investasi Bodong. (<http://bisnis.liputan6.com/read/2588684/ini-penyebabmasyarakat-terjebak-investasi-bodong>). Diakses 2 Oktober 2017.
- Arikuntoro, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Astari, Laksmitha Widya dan I Gusti Widagda. 2014. Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin dan Kon-

- trol Diri Terhadap Keputusan Pembelian Impulsif
- Produk Parfum. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol 3 No 3. Hal 546-560.
- (<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/6889>). Diakses 24 November 2017.
- Chandra, Ardan Adhi. 2016. OJK: Ada 640 Laporan Investasi Bodong di 2016. (<https://finance.detik.com/bursa-valas/3238831/ojk-ada-640-laporaninvestasi-bodong-di-2016>). Diakses 2 Oktober 2017.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Reviews*, 107- 128.
- Chinen, Kenichiro dan Hideki Endo. 2012. Effect of Attitude and Background on Personal Finance Ability: A Student Survey in the United State. *International Journal of Management*, Vol 29 No 1. Hal 33-45. (<https://search.proquest.com/openview/8cb3e4b31d21caeeaaad415c4d62d5431/1?pq-origsite=gscholar&cbl=5703>). Diakses 17 Oktober 2017.
- Esther, Yuliana. 2017. Prodi, *Gender, Financial Socialization Agent*, dan Literasi Keuangan. *Skripsi*. Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multi-variate dengan Program SPSS Edisi 7*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Giavanda. 2017. Perbedaan Perilaku Keuangan Berdasarkan Pengetahuan Keuangan dan Etnis. *Skripsi*. Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.
- Goldsmith, Elizabeth dan Ronald E. Goldsmith. 1997. Gender Differences in Perceived and Real Knowledge of Financial Investments. *Psychological Reports*, Vol 80 No 1. (<http://journals.sagepub.com/doi/abs/10.2466/pr0.1997.80.1.236>). Diakses 24 November 2017.
- Halim, Yopie Kurnia Erista dan Dewi Astuti. 2015. *Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Knowledge*, dan Kepuasan Financial. *Finesta*, Vol 3 No 1. Hal 19-23. (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=295343&val=650>

- 8&title=Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge, dan Kepuasan Finansial). Diakses 2 Oktober 2017.
- Herdjiono, Irene dan Lady Angela Damanik. 2016. Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior*. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Tahun 9 No 3.
- (<http://ejournal.unair.ac.id/index.php/JMTT/article/viewFile/3077/2240>). Diakses Diakses 2 Oktober 2017.
- Hilgert, M.A., et al. 2003. Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*. Hal 309322. (<https://core.ac.uk/download/pdf/6861338.pdf>). Diakses 2 Oktober 2017.
- Ida dan Cinthia Yohana Dwinta. 2010. *Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 12 No 3. Hal 131-144.
- (http://www.stietrisakti.ac.id/jba/JBA12.3Desember2010/1_artikel_JBA12.3Desember2010.pdf). Diakses 2 Oktober 2017.
- Idris, M. 2017. Kaum Pria Lebih Paham Produk Jasa Keuangan Dibandingkan Wanita. (<https://finance.detik.com/monev/3404394/kaum-pria-lebihpaham-produk-jasa-keuangan-dibandingkan-wanita>). Diakses 11 November 2017.
- Istijanto. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia: Cara Praktis Mende-teksi Dimensi Kerja Karyawan; Plus 36 Topik Riset SDM dan Contoh Pengolahan Data*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Jogiyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman Pengalaman*. BPFE-Yogyakarta.Yogyakarta.
- Kholilah, Naila Al dan Rr. Iramani. 2013. *Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya*. *Journal of Business and Banking*, Vol 3 No 1. Hal 69-80. (<https://journal.perbanas.ac.id/index.php/jbb/article/download/>

- 255/199). Diakses 2 Oktober 2017.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Kusuma, Hendra. 2017. Investor Ritel Pasar Modal RI Tak Sampai 1% dari Jumlah Penduduk. (<https://finance.detik.com/bursa-valas/3450402/investorritel-pasar-modal-ri-tak-sampai-1-dari-jumlah-penduduk>). Diakses 8 November 2017.
- Laily, Nujmatul. 2013. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Vol 1 No 4. (<http://library.gunadarma.ac.id/journal/view/10823/pengaruh-literasikeuangan-terhadap-perilaku-mahasiswa-dalam-mengelolakeuangan.html>). Diakses 2 Oktober 2017.
- Mien, Nguyen Thi Ngoc dan Tran Phuong Thao. 2015. Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Global Business, Economics, Finance and Social Sciences*. (http://globalbizresearch.org/Vietnam_Conference/pdf/VL532.pdf). Diakses 2 Oktober 2017.
- Nababan, Darman dan Isfenti Sadalia. 2013. Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, Vol 1 No 1. (<https://jurnal.usu.ac.id/index.php/jmim/article/view/651>). Diakses 2 Oktober 2017.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016. (<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/DetailMateri/250>). Diakses 17 Oktober 2017.
- Ozmete, Emine dan Tahira Hira. 2011. Conceptual Analysis of Behavioral Theories/Models: Application to Financial Behavior. *European Journal of Social Sciences*, Vol 18 No 3. Hal 386-404. (<https://pdfs.semanticscholar.org/7c4c/d77ca4ea93faf78fc6bfe4fa18a14ea6e524.pdf>). Diakses 2 Oktober 2017.
- Perry, Vanessa G dan Marlene D Morris. 2005. *Who is in Control ? The Role of Self Perception*,

- Knowledge, And Income in Explaining Consumer Financial Behavior. The Journal of Consumer Affairs*, Vol 39 No 2. Hal 299-313. (<http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.17456606.2005.00016.x/full>). Diakses 2 Oktober 2017.
- Putra, Adrie, Sri Handayani, dan Ari Pambudi. 2013. Perilaku Pengendalian Diri Pada Perilaku Manajemen Keuangan Personal Berdasarkan Pada Teori *Planned Behavior* Menggunakan Pendekatan *Partial Least Square*. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. (<http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/viewFile/309/314>). Diakses 2 Oktober 2017.
- Rachman, Faisal. 2015. Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan RI Rendah. (<http://www.sinarharapan.co/news/read/151026038/tingkat-literasi-daninklusi-keuangan-ri-rendah>). Diakses 17 Oktober 2017.
- Rahardjo, Didit Putra Erlangga. 2012. Orang Indonesia Belum Melek Investasi. (<http://nasional.kompas.com/read/2012/02/06/16454080/orang.indonesi.a.belum.melek.investasi>). Diakses 20 Oktober 2017.
- Rita, Maria Rio dan Benny Santoso. 2015. Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Pada Dana Pendidikan Anak. *Jurnal Ekonomi*, Vol 20 No 2. Hal 212-227. (<http://ecojoin.org/index.php/EJE/article/view/157>). Diakses 2 Oktober 2017.
- Rizkiana, Yashica Putri dan Kartini. 2017. Analisis Tingkat *Financial Literacy* dan *Financial Behavior* Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam In-donesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 7 No 1. (<http://ejournal.janabadra.ac.id/index.php/jurnalefektif/article/view/249>). Diakses 2 Oktober 2017.
- Setiawan, Carlos. 2016. Analisis Literasi Kuangan dan Perilaku Keuangan Pegawai Bank Central Asia di Kota Palembang. *Skripsi*. Universitas Katolik Musi Charitas.
- Shobib, M. 2015. Sikap Terhadap Uang dan Perilaku Berhutang.

- Jurnal Ilmiah Psi-kologi Tera-pan*, Vol 3 No 1. Hal 132-142. (ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/download/2133/2281). Diakses 2 Oktober 2017.
- Sina, Peter Garlans. 2016. *Financial Contem-ption Seri Part 2*. Guepedia. Bogor.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suliyanto. 2005. *Metode Riset Bisnis*. Andi. Yogyakarta.
- Sutrisno, Yohanes. 2012. *Financial Attitude dan Spending Habits di Kalangan Mahasiswa Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin*. *Skripsi*. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Tang, Thomas Li-Ping dan Randy K. Chiu. 2003. Income, Money Ethic, Pay Satisfaction, Commitment, and Unethi-cal Behavior: Is the Love of Money the Root of Evil for Hong Kong Employees. *Journal of Business Ethics*, Vol 46 No 1. Hal 13-30. (<https://link.springer.com/article/10.1023%2FA%3A1024731611490?LI=true>). Diakses 4 Oktober 2017.
- Tang, Thomas Li-Ping, Roberto Luna-Arocas, dan Toto Sutarso. 2005. From Income To Pay Satisfaction: The Love of Money and Pay Equity Comparison as Media-tors and Culture (the United States and Spain) and Gender as Moderators. *Management Research*, Vol 3 No 1. Hal 7-26. (<http://www.emeraldinsight.com/doi/pdfplus/10.1108/15365430580001311>). Diakses 3 Oktober 2017.
- Tang, Thomas Li-Ping, Theresa Li-Ni Tang, dan Beeta Yazmeen Homaifar. 2006. Income, The Love of Money, Pay Comparison, and Pay Satisfaction. *Journal of Managerial Psychology*, Vol 21 No 5. Hal 476-491. (<http://www.emeraldinsight.com/doi/full/10.1108/02683940610673988>) . Diakses 3 Oktober 2017.
- Widihastuti, Asti. 2015. Gender. (<http://blog.angsamerah.com/gender/>). Diakses 24 November 2017.
- Wiyono, Gendro. 2011. *Merancang Peneli-tian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

- Wulandari dan Luqman Hakim. 2015. Pengaruh *Love of Money*, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Vol 3 No 3. Hal 1-6.
(<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/17112>). Diakses 2 Oktober 2017.
- Wulandari, Viona Siska. 2016. Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior* Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Akuntansi Unika Musi Charitas Palembang. *Skripsi*. Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.
- Xiao, Jing Jian. 2008. Applying Behavior Theories to Financial Behavior. *Hand-book of Consumer Finance Research*. (https://www.researchgate.net/profile/Jing_Jian_Xiao/publication/226315836_Applying_Behavior_Theories_to_Financial_Behavior/links/55c20b3e08aeca747d5dc0e1.pdf). Diakses 20 November 2017.